



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.1085>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 712-722

Research Article

Integrasi Alur Pembelajaran Menggunakan Skema Google Workspace For Education

Unik Hanifah Salsabila¹, Tajkiatu Zahra², Noer Hanifah Lestari³,
Linda Kurniawati⁴, Aliftiya Oktinawati⁵

1. Universitas Ahmad Dahlan; unik.salsabila@pai.uad.ac.id 
2. Universitas Ahmad Dahlan; tajkiatu211331011@webmail.uad.ac.id
3. Universitas Ahmad Dahlan; noer2100331003@webmail.uad.ac.id
4. Universitas Ahmad Dahlan; linda2100331006@webmail.uad.ac.id
5. Universitas Ahmad Dahlan; aliftiya1900331005@webmail.uad.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023
Available online : January 18, 2024

How To Cite: Unik Hanifah Salsabila, Tajkiatu Zahra, Noer Hanifah Lestari, Linda Kurniawati and Aliftiya Oktinawati (2024) "Learning Flow Integration Using Google Workspace For Education Schema", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 712-722. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.1085.

Learning Flow Integration Using Google Workspace For Education Schema

Abstract. As COVID-19 eased, there was a significant decline in use of Google Workspace for Education. Previously, Google Workspace for Education was a much-needed solution for educational institutions to support the distance learning process. However, after there are no restrictions and teaching and learning activities can be carried out normally in schools with the aim of finding out the integration of learning flows in the use of Google Workspace for Education after the decline of COVID-19. This research is a qualitative field research with a phenomenological approach. The data source comes from the PAI school supervisor in Kulon Progo who is an integration practitioner using Google

Workspace for Education in schools. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis techniques, using reduction, data display, and concluding drawing/verification. The results of this research show that the integration of the learning process with Google Workspace for Education, such as: Google Classroom, Google Meet, Google Forms, Google Drive, etc., has been widely carried out in schools.

Keywords: Integration, Google Workspace for Education, Learning, Teachers, Students

Abstrak. Seiring dengan berkurangnya COVID-19, terjadi penurunan yang signifikan dalam penggunaan *Google Workspace for Education*. Sebelumnya *Google Workspace for Education* menjadi solusi yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Namun, setelah tidak ada pembatasan dan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara normal di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui integrasi alur pembelajaran dalam penggunaan *Google Workspace for Education* setelah penurunan COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan pendekatan fenomenologi. Sumber data berasal dari pengawas sekolah PAI di Kulon Progo yang merupakan praktisi integrasi menggunakan *Google Workspace for Education* di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan *reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verifacation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya integrasi proses pembelajaran dengan *Google Workspace for Education* seperti: *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Forms*, *Google Drive*, dan lain-lain, sudah banyak dilakukan di sekolah.

Kata Kunci: Integrasi, Google Wokspace for Education, Pembelajaran, Guru, Anak Didik

PENDAHULUAN

Revolusi industri 5.0 menjadi penanda semakin berkembangnya zaman. Hal ini merupakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan manusia. Hal tersebut merupakan pergerakan nyata dan perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih, sehingga berpotensi menggeser peran dan pekerjaan manusia (Tanjung 2022). Teknologi juga bisa mengubah cara pembelajaran dilakukan agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi. Guru dituntut harus bisa mengoperasikan teknologi dan melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar ketika perangkat digital diintegrasikan kedalam lingkungan proses pembelajaran (Hati dan Si t.t.)

Semakin berkembangnya zaman memberikan banyak perubahan bagi kehidupan manusia, baik berjalan cepat maupun lambat. Menurut (Azhari, Mashuri, dan Alhabsyi 2022) , perubahan dapat melibatkan nilai dan norma sosial dan seringkali saling terkait saling mempengaruhi satu sama lain yang tampaknya merujuk pada perubahan sosial, yang merupakan transformasi atau modifikasi dalam struktur fungsi masyarakat. Perubahan ini merupakan gejala yang normal terjadi di seluruh aspek kehidupan yang dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Teknologi memiliki kemampuan dalam mempersiapkan anak didik menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan terhubung secara global. Melimpahnya fungsi dari suatu aplikasi sebagai pendukung proses belajar yang disesuaikan aplikasi tersebut dengan pendidikan saat ini membutuhkan kemudahan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga memudahkan para guru meningkatkan mutu dan kuantitas pendidikan.

Google Workspace for Education adalah aplikasi yang sebelumnya dikenal

sebagai *Google Suite For Education*, termasuk serangkaian alat dan layanan yang disediakan oleh *Google* dalam berkolaborasi untuk tujuan pendidikan (Irani 2022). Sebagai solusi pendidikan *Google Workspace for Education* menawarkan rangkaian produk dan layanan yang dirancang khusus untuk *kebutuhan dunia pendidikan untuk kolaborasi dan produktivitasnya tersedia di cloud* dalam proses pembelajaran. Misalnya, untuk menggunakan *Google Workspace for Education*, diperlukan koneksi internet yang stabil, browser web yang kompatibel, dan perangkat seluler yang mendukung. Aplikasi-aplikasi gratis yang disediakan oleh *Google Workspace for Education*, seperti *Gmail, Google Meet, Google Classroom, Google Drive, Google Docs, Google Slides, dan Google Sheets*, membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi lapangan (Salsabila dkk. t.t.). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap data primer berupa wawancara dengan pengawas guru PAI di Kulon Progo dan data sekunder berupa literatur jurnal atau sumber-sumber lainnya yang relevan. Teknik analisis data, menggunakan *reduction, data display dan conslusing drawing and verifacation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya dalam penggunaan *Google Workspace for Education* dalam proses pembelajaran memerlukan adanya elemen-elemen sebagai pendukung inti, seperti *proyektor, laptop, dan jaringan* (Hafid dan Barnoto 2022). Dalam pendidikan, kolaborasi dan komunikasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pembelajaran. Semakin berkembangnya waktu maka keterampilan dalam berkomunikasi sangat penting untuk dimiliki. Dengan adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan dan mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, guru dan anak didik dapat saling bekerjasama dalam mendorong inovasi dan kreativitas, mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis, dan sebagainya. Oleh karena itu, *Google Workspace for Education* dapat mempermudah jalannya integrasi proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik secara *real-time*. Berikut ini bagaimana integrasi proses pembelajaran dengan *Google Workspace for Education* hadir sebagai solusi yang membantu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, mempermudah akses dan interaksi antara guru dan siswa:

1) *Google Classroom*:

Aplikasi ini adalah inti dari *Google Workspace for Education*. Di *Google Classroom* guru dapat membuat sebuah kelas *virtual*, yang didalamnya dapat memberikan tugas, memberi *feedback* secara langsung kepada anak didik



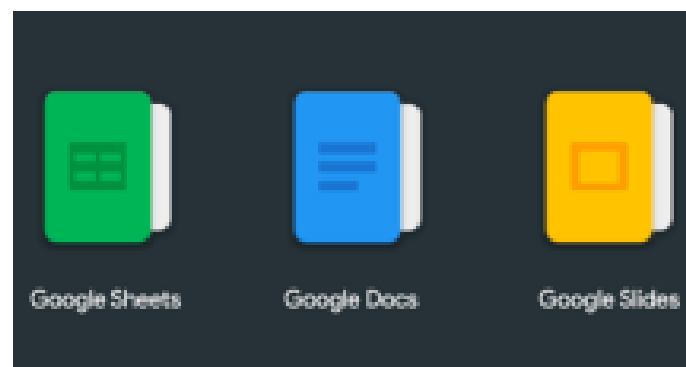
2) *Google Meet*:

Aplikasi *Google Meet* dapat memudahkan guru dan anak didik dalam berinteraksi secara langsung melalui tatap muka *virtual* atau yang biasa disebut dengan *video call*. Hal tersebut sangat berguna untuk pembelajaran *daring* atau jarak jauh bahkan saat anak didik tidak bisa hadir di sekolah. Guru bisa mengintegrasikan fitur *Google Meet* dalam proses pembelajaran kapan pun dan dimana pun sehingga memudahkan dalam berbagai aspek.



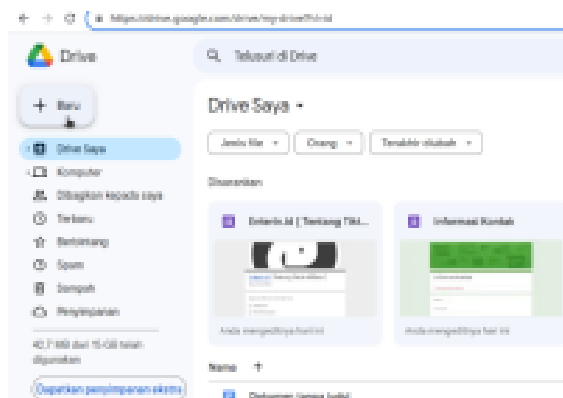
3) *Google Docs, Sheets, dan Slides*:

Ketiga Aplikasi tersebut dapat memudahkan kolaborasi *real-time* dengan *dokumen, spreadsheet, dan presentasi*. Guru dan anak didik dapat berkolaborasi pada proyek, serta guru dapat memberikan *feedback* secara langsung pada hasil pekerjaan anak didik.



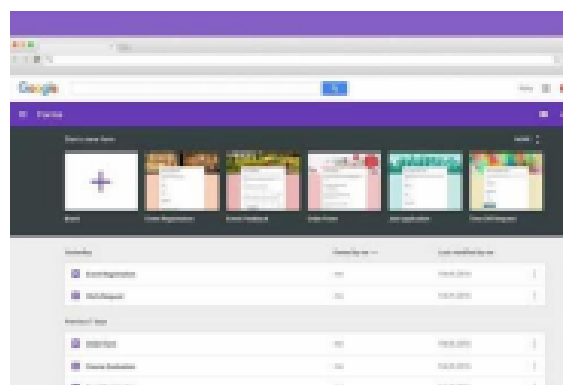
4) *Google Drive:*

Aplikasi penyimpanan *online google*, tersedia secara gratis menggunakan *browser* dan *email Chrome* terbaru. Fungsinya mempermudah guru dan anak didik dalam mengunggah, memilah, mengakses, serta merubah file.



5) *Google Forms.*

Suatu aplikasi yang baik dan memudahkan guru untuk membuat *kuis atau survei*. Guru bisa menggunakan aplikasi *Google Form* untuk mengevaluasi pemahaman anak dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh di kelas.



Integrasi *Google Workspace for Education* (Pembelajaran Daring, Luring)

Google Workspace for Education memiliki integrasi dalam proses kegiatan belajar. *Google Workspace for Education* menjadi sarana pendukung pembelajaran dalam untuk berkolaborasi antara guru dan anak didik (Anggraini 2022). Penggunaan *Google Workspace for Education* sesuai diterapkan pada semua jenjang, dari Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi. Contohnya dalam pembelajaran PAI untuk jenjang Sekolah Dasar saat penggunaan *Google Form*, bagian *header* disesuaikan dengan tema, misalnya materi tentang *wudhu header* pada bagian diberikan gambar *animasi wudhu*. Tetapi dalam pembuatan *header* tersebut juga diperlukan kolaborasi dengan aplikasi lain seperti *Canva* atau *Corel*, pastinya dalam

pembuatan media pembelajaran ini harus menarik dan tidak membosankan tentunya juga ter-*upgrade* walaupun sudah memakai bantuan *Google Workspace for Education*.

Menurut (Azhari dkk. 2022) Integrasi merupakan sistem penyatuan dalam sebuah asosiasi sosial. Integrasi juga bersifat berubah-ubah dan terorganisasi. Beragam perbedaan dapat dihimpun dalam paham integritas untuk menggapai tujuan. Integrasi pada bidang keilmuan diartikan sebagai suatu bentuk penyatuan elemen-elemen yang beragam ciri khas dan klasifikasinya berdasarkan konsep, paradigma, dan unit. Jadi jika dikaitkan dalam alur proses pembelajaran, integrasi adalah suatu bentuk menyatukan atau menggabungkan beberapa elemen terkait *Google Workspace for Education* dalam proses pembelajaran. Menurut KBBI (2021) integrasi merupakan pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yakni *integrate* dengan arti menjadi satu padu.

Pada sub bab ini penulis akan mengkaji terkait integrasi *Google Workspace for Education* dalam konteks pembelajaran *daring dan luring* (Mahmudi dkk. 2023). *Google Workspace for Education*, merupakan kumpulan aplikasi serta alat kolaborasi yang dirancang khusus untuk menunjang institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien, interaktif, dan menarik (Malikah, Fauziati, dan Maryadi 2022). Di era sekarang ini, berkembangnya teknologi sangat mempermudah jalannya pendidikan. Terlebih pembelajaran *online* dapat menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar (Marlina 2021). Namun, penggunaan *Google Workspace for Education* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran *daring* saja tetapi juga relevan dan bermanfaat untuk pembelajaran *luring*. Contoh kecilnya, penggunaan *Google Slide* dapat mempermudah penyampaian materi di kelas. Oleh sebab itu, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai integrasi *Google Workspace for Education* pada saat pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*.

Contoh Nyata Integrasi Aplikasi *Google Workspace for Education* di PAI

a. Google Classroom

Integrasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI contohnya mengaitkan Google Classroom pada aplikasi seperti YouTube, Google Docs, Google Drive, dan lain-lain untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam di mata pelajaran Fiqih tentang tata cara sholat berupa link untuk mengunduh dan mempelajari materi tersebut.

b. Google Meet

Integrasi Google Meet dalam pembelajaran PAI contohnya dengan mengadakan ruang kelas virtual yang mana guru dapat memberikan materi pelajaran, menjelaskan konsep konsep agama, dan berdiskusi bersama siswa.

c. Google Docs, Sheets, dan Slides

Integrasi Google Docs, Sheets, Slides dalam pembelajaran PAI contohnya guru dan siswa dapat berkolaborasi, berbagi informasi dengan cara pembuatan presentasi tentang kisah nabi dan rasul di Slides, penulisan tafsir al-quran di Google Docs, membuat jadwalkegiatan keagamaan di Google Sheets.

d. Goggle Drive

Integrasi Google Drive dalam pembelajaran PAI contohnya dengan mengunggah, mendownload, membuat folder materi mengenai Pendidikan Agama Islam yaitu pada mata pelajaran tarikh guru dapat memberikan instruksi kepada anak didik untuk membuat rangkuman mengenai sejarah peradaban Islam yang kemudian di kumpulkan pada Google Drive.

e. Google Forms

Integrasi Google Forms dalam pembelajaran PAI contohnya mengenai materi wudhu ialah disandingkan dengan karakter animasi islami menggunakan cara header yang diubah menjadi lebih menarik khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar.

Integrasi Berdasarkan Model Pembelajaran

a. Integrasi Pembelajaran Daring

Kurikulum Merdeka diterapkan pada tahun 2020, sementara *Google Workspace for Education* di perkenalkan pada tahun 2021 yang dimana terjadi bencana non-alam yakni Virus Corona (Iskandar, Zuwerni, dan Sofyan 2022). Implementasi *Google Workspace for Education* saat wabah tersebut menyebar, sangat cocok diterapkan pada kegiatan belajar mengajar yang sifatnya *virtual (daring)*. Karena pada saat itu, anak didik dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. *Google Workspace for Education* dengan menjadi salah satu platform yang sangat efektif dan menunjang kemudahan pembelajaran jarak jauh.



b. Integrasi Pembelajaran Luring

Memasuki Era industri 5.0 membuat pendidikan berubah menjadi inovatif, dimana anak didik sekarang dihimbau untuk membawa gadget guna menunjang proses pembelajaran di sekolah walaupun sudah memasuki new normal setelah adanya wabah virus Corona (Widayati 2021). Peristiwa tersebut telah menciptakan perubahan sosial yang sangat signifikan terhadap dunia kita saat ini, khususnya di bidang pendidikan yakni alur kegiatan belajar mengajar yang awalnya tatap muka (*luring*) menjadi *virtual (daring)*. Namun setelah *new normal*, proses pembelajaran di kelas pun kembali seperti pada saat sebelum virus Corona merajalela. Dengan demikian, banyak sekali orang yang menafsirkan bahwa pembelajaran secara *online* sangat tidak efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan bapak Tukidi selaku pengawas

PAI di Kulon Progo mengatakan bahwa "Sebenarnya mereka salah persepsi, walaupun kehidupan sudah kembali tatap muka, namun pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan teknologi seperti *Google Workspace for Education* sama saja tidak mengikuti perkembangan zaman, dan jika tidak digunakan lagi maka akan hilang dan pada dasarnya guru itu harus memiliki minimal tiga kemampuan" antara lain:

1) Aktif

Guru yang aktif diberbagai bidang baik di pendidikan, sosial, organisasi, dan sebagainya akan sangat mudah untuk menginterasi berbagai macam model pembelajaran. Guru juga perlu menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan dalam kelas agar siswa merasa termotivasi dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Dengan mengintegrasikan semua komponen yang ada di Google for Education akan membuat efektif dalam pembelajan dan membuat siswa aktif dalam pmbalajaran sebab siswa sekarang lebih aktif dalam menggunakan tegnologi. Hal ini juga membuat siswa langsung lebih suka praktek daripada teori dengan mendengarkan begitu lama sehingga membuat jenuh dan bosan.

2) Kreatif

Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar yakni menciptakan pembelajaran yang menarik. Kebanyakan pada saat ini keefektifan mendengarkan hanya bertahan selama 15 menit setelah itu anak didik akan merasa bosan saat belajar. Oleh karena itu, guru yang kreatif sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Inovatif

Guru yang inovatif merupakan kunci dalam memanfaatkan berbagai teknologi seperti *Google Wokrspace for Education* dalam pendidikan. Tidak hanya mengerti cara kerja teknologi tetapi juga mampu mengimplementasikan fungsi teknologi tersebut dengan berbagai metode yang digunakan sesuai kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.



Studi Persepsi Praktisi Terkait Penggunaan *Google Workspace for Education*

Perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat memberikan fasilitas beragam bagi pendidikan di Indonesia. Ditambah sekarang memasuki era *industri 5.0* yakni mengembangkan berbagai keterampilan atau keahlian dalam proses belajar untuk berinovasi, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Akcil, Uzunboylu, dan Kinik 2021). Salah satunya dampak penggunaan *Google Workspace for Education* di sekolah. Dari hasil wawancara pengawas PAI di Kulon Progo beliau mengatakan bahwa, “dampak penggunaan *Google Workspace for Education* pada mata pelajaran PAI tidak hanya dampak negatif saja melainkan dampak negatif juga”.

Dampak positif penggunaan *Google Workspace for Education* memudahkan guru dan anak didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga dapat beradaptasi dalam dunia digitalisasi selama proses belajar secara *daring* dan *luring* (Maritsa dkk. 2021). Pada kurikulum merdeka pembelajaran di kelas pendidikan mendukung tumbuh dan berkembangnya pemikiran yang kritis, memiliki karakter yang bagus, berinovasi, unggul dalam *softskill* dan kemajuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Media pembelajaran berbasis *Google Workspace for Education* dapat membangkitkan ketertarikan atau minat dalam belajar anak didik pada proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dampak kegiatan dengan *Google Workspace for Education* yaitu meningkatnya minat dan keaktifan belajar anak didik saat menerima pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru dengan penggunaan *Google Workspace for Education* secara *luring* atau tatap muka di kelas dapat dikaitkan dengan beberapa *software* yang mendukung di berbagai elemen *Google Workspace for Education*.

Dari hasil wawancara dengan bapak pengawas sekolah PAI di Kulon Progo menerangkan bahwa dampak negatifnya terletak pada guru yang sudah berumur yaitu kurang pemahamannya terkait teknologi sehingga sulit mengimplementasikan *Google Workspace for Education*. Fenomena ini menjadi salah satu tantangan bagi guru yang belum dapat mengoperasikan teknologi secara maksimal sebagai media pembelajaran. Ini juga menjadi penyebab banyak faktor kurangnya pengetahuan dan *softskill* serta paradigma yang keliru tentang digitalisasi. Selain faktor yang disebabkan oleh guru yang kurang dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi yaitu, minimnya pelatihan yang diadakan oleh pihak yang berwenang seperti pengawas sekolah untuk mendukung program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan tambahan atau seminar, agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengikuti perkembangan zaman.

SIMPULAN

Setelah mempertimbangkan semua aspek yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa, integrasi *Google Workspace for Education* berperan penting dalam penerapan pembelajaran. Penggunaan *Google Workspace for Education* memiliki tantangan tersendiri bagi guru, salah satunya adalah kurangnya pelatihan yang diperoleh guru, sehingga hal itu mengakibatkan guru tersebut kurang maksimal dalam penggunaan *Google Workspace for Education*, khususnya dalam aplikasi, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Drive*,

dan Google Forms.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dosen Pembimbing, kelompok atau lembaga yang membantu dalam proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcil, Umut, Huseyin Uzunboylu, dan Elanur Kinik. 2021. "Integration of Technology to Learning-Teaching Processes and Google Workspace Tools: A Literature Review." *Sustainability* 13(9):5018. doi: 10.3390/su13095018.
- Anggraini, Vivin Agustin. 2022. "GOOGLE WORKSPACE MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2(3):364-69. doi: 10.51878/secondary.v2i3.1411.
- Azhari, Mohammad Rizkiyanto, Saepudin Mashuri, dan Firdiansyah Alhabsyi. 2022. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0." 1.
- Hafid, Hafid, dan Barnoto Barnoto. 2022. "Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1(1):48-58. doi: 10.59373/kharisma.v1i1.5.
- Irani, Ni Kadek Chandra Putri. 2022. "Pemanfaatan Google Workspace For Education Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(3):160-74. doi: 10.37329/metta.v2i3.1795.
- Iskandar, Dedi, Zuwerni Zuwerni, dan Sofyan Sofyan. 2022. "PENGEMBANGAN E-MODUL PELATIHAN APLIKASI GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU MTs." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2):1005-18. doi: 10.38035/jmpis.v3i2.1268.
- Mahmudi, A. Aviv, Agustina Widodo, Migunani Migunani, Bryan Adi Gunawan, dan Melia Maldani. 2023. "PENERAPAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BAGI GURU MTs. M3R REMBANG." *Buletin Abdi Masyarakat* 3(2):26. doi: 10.47686/bam.v3i2.551.
- Malikah, Siti, Endang Fauziati, dan Maryadi Maryadi. 2022. "Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace For Education." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):2050-58. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2355.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, dan Muhammad Azhar Ma'shum. 2021. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(2):91-100. doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- Marlina, Betty. 2021. "PEMANFAATAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION PADA PEMBELAJARAN DARING."

- Salsabila, Unik Hanifah, Dwi Nur Indah Sari, Rahma Sabilla, Aswin Nurjanah, dan Anggi Pratiwi Rasyid. t.t. "TREND MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM; ANALISIS TENTANG MODEL PEMANFAATANNYA."
- Tanjung, Rahmat. 2022. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pemanfaatan Google Workspace for Education di SMPN 4 Tanah Merah." 5.
- Widayati, Warih. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiri Berbasis Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Literasi Digital* 1(3):216–23. doi: 10.54065/jld.1.3.2021.58.